

The Dynamics Of MSME Entrepreneurship In Supporting National Economic Resilience

Dinamika Kewirausahaan UMKM Dalam Mendukung Ketahanan Perekonomian Nasional

Rena Yuliana

Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

rena.yuliana@nusaputra.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are central to Indonesia's economy by creating jobs, stabilizing income, and sustaining activity during shocks. Aligned with national priorities, including Asta Cita, this study synthesizes evidence on the dynamics of MSME entrepreneurship and its contribution to national economic resilience in Indonesia (2020–2024). Using a PRISMA 2020-guided Systematic Literature Review, we searched Scopus, Google Scholar, SINTA, and Garuda. After screening and eligibility checks, 31 peer-reviewed articles were analyzed through narrative synthesis and thematic analysis. Results show that entrepreneurial MSMEs function as economic shock absorbers via employment creation, income generation, and local market stabilization. Digital transformation is repeatedly linked to higher competitiveness and resilience by expanding market access, improving efficiency, and enabling rapid adaptation to disruptions. Access to finance, alongside financial literacy, emerges as a decisive factor for business continuity and growth. Government support—regulation, capacity building, and digital and logistics infrastructure—strengthens the entrepreneurial ecosystem and amplifies MSMEs' macroeconomic impact. The review concludes that improving MSME entrepreneurship requires integrated policies combining digitalization, inclusive finance, financial literacy, and collaborative governance. The findings inform evidence-based MSME strategies to advance Asta Cita and promote inclusive, sustainable development. It also highlights research gaps on regional disparities, gender, and climate-related business risks.

Keyword: MSME entrepreneurship; economic resilience; digital transformation; financial inclusion; Indonesia.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, stabilisasi pendapatan, dan keberlanjutan aktivitas ekonomi saat terjadi guncangan. Sejalan dengan prioritas pembangunan nasional, termasuk agenda Asta Cita, studi ini mensintesis bukti empiris mengenai dinamika kewirausahaan UMKM dan kontribusinya terhadap ketahanan perekonomian nasional periode 2020–2024. Systematic Literature Review (SLR) dilakukan dengan kerangka PRISMA 2020 untuk meningkatkan transparansi dan replikasi. Penelusuran dilakukan pada Scopus, Google Scholar, SINTA, dan Garuda. Setelah proses penyaringan dan uji kelayakan, 31 artikel bereputasi dianalisis menggunakan sintesis naratif dan analisis tematik. Hasil menunjukkan UMKM berjiwa wirausaha berperan sebagai peredam guncangan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja, pembentukan pendapatan, serta stabilisasi ekonomi lokal. Transformasi digital berulang kali dikaitkan dengan peningkatan daya saing dan resiliensi, karena memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi, dan mempercepat adaptasi saat disruptif. Akses pembiayaan, bersama literasi keuangan, menjadi penentu keberlanjutan usaha. Dukungan pemerintah—regulasi, penguatan kapasitas, serta infrastruktur digital dan logistik—memperkuat ekosistem kewirausahaan dan memperbesar dampak makro UMKM. Kajian ini menegaskan perlunya kebijakan terpadu: digitalisasi, pembiayaan inklusif, literasi keuangan, dan tata kelola kolaboratif. Studi ini juga menyoroti celah riset tentang disparitas wilayah, gender, dan risiko iklim bagi UMKM. Implikasinya, program pendampingan perlu berbasis data, terukur, dan menyasar sektor paling rentan di daerah.

Kata Kunci: Kewirausahaan UMKM; ketahanan ekonomi; transformasi digital; inklusi keuangan; Indonesia.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan jumlah unit usaha yang besar dan peran signifikan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja membuat sektor ini berkontribusi besar terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2025); (*Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), 2024). Hingga tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 64,2–66 juta unit usaha, yang merepresentasikan lebih dari 99% dari total unit usaha nasional. Dari sisi kontribusi ekonomi, UMKM menyumbang sekitar 60–61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, atau setara dengan sekitar Rp9.500 triliun, serta menyerap sekitar 96–97% tenaga kerja nasional, yaitu lebih dari 117 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2021). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen utama pemerataan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Selama periode 2020 - 2024, UMKM menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 produksi dan omset banyak usaha mikro mengalami kontraksi sehingga berimplikasi pada penurunan pendapatan rumah tangga dan tekanan pada lapangan kerja namun di sisi lain masa pasca-gelombang awal pandemi juga mendorong akselerasi digitalisasi dan adopsi *platform e-commerce* sebagai strategi adaptasi (Badan Pusat Statistik, 2021); (*Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), 2024).

Literatur empiris 2020 - 2024 menunjukkan pola ganda dimana sebagian UMKM mengalami penurunan kinerja ekonomi akibat gangguan permintaan dan rantai pasok, sementara kelompok lain berhasil memanfaatkan kanal digital untuk memperluas pasar dan pulih lebih cepat, fenomena ini menegaskan perlunya kajian sistematis untuk memetakan faktor-faktor yang menentukan ketahanan dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional. Temuan-temuan ini memberikan alasan kuat untuk mengkaji bukti empiris secara sistematis pada rentang waktu tersebut (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dalam konteks kebijakan nasional, pemerintahan yang baru merumuskan Asta Cita, delapan misi prioritas pembangunan sebagai bingkai strategis untuk mewujudkan visi nasional jangka Panjang, dimana salah satu fokus Asta Cita adalah penguatan kedaulatan ekonomi dan pemberdayaan UMKM sebagai pilar ketahanan ekonomi (Komunitas Digital Indonesia (Komdigi), 2024). Asta Cita menempatkan pengembangan UMKM, hilirisasi industri, dan penguatan ketahanan pangan/energi sebagai bagian dari strategi menyeluruh untuk mendorong kemandirian ekonomi. Karena kebijakan ini menjadi kerangka prioritas nasional pasca-2024, penting untuk menempatkan bukti empiris 2020-2024 dalam relasi dengan arah kebijakan baru untuk menilai implikasi dan peluang kebijakan bagi penguatan UMKM ke depan.

Secara praktis, program-program implementatif yang berafiliasi dengan Asta Cita seperti inisiatif pemberdayaan UMKM, *entrepreneur hubs*, dan dukungan pembiayaan mikro telah mulai dijalankan oleh Kementerian terkait dan lembaga keuangan, yang menunjukkan pergeseran kebijakan dari program mitigasi pandemi menuju penguatan struktural UMKM dan hilirisasi untuk meningkatkan kontribusi terhadap PDB dan ketahanan ekonomi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2025). Analisis sistematis terhadap literatur 2020–2024 akan membantu mengidentifikasi bukti empiris mengenai bagaimana dan sejauh mana kewirausahaan UMKM berkontribusi pada ketahanan ekonomi nasional, serta variabel-variabel yang perlu mendapat perhatian kebijakan Asta Cita.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan alur PRISMA untuk secara transparan dan reproduksibel memetakan temuan-temuan penelitian tentang kewirausahaan UMKM dan dampaknya terhadap perekonomian nasional Indonesia pada periode 2020–2024. Tujuannya adalah (1) mengidentifikasi tren penelitian dan hasil empiris utama, (2) mensintesis bukti mengenai kontribusi UMKM terhadap indikator-indikator ekonomi makro dan ketahanan ekonomi, dan (3)

merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan dengan prioritas Asta Cita. Dengan fokus ini, hasil SLR akan menjadi basis bukti yang terstruktur untuk masukan kebijakan praktis bagi pembuat kebijakan.

2. Research Methods

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) 2020. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur ilmiah secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga mampu meminimalkan bias dalam penarikan kesimpulan (Page et al., 2021); (Snyder, 2019). Pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji dinamika kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kontribusinya dalam mendukung ketahanan perekonomian nasional Indonesia selama periode 2020–2024, khususnya dalam konteks perubahan ekonomi pascapandemi dan arah kebijakan pembangunan nasional melalui program Asta Cita.

Pelaksanaan SLR dalam penelitian ini didasarkan pada protokol penelitian yang disusun sebelum proses penelusuran literatur dilakukan. Penyusunan protokol sejak awal bertujuan untuk memastikan konsistensi metode, meningkatkan transparansi proses penelitian, serta menjamin bahwa kajian yang dilakukan dapat direplikasi oleh peneliti lain (Kitchenham & Charters, 2007). Protokol tersebut mencakup penetapan fokus kajian, strategi pencarian literatur, kriteria inklusi dan eksklusi, proses seleksi artikel berdasarkan alur PRISMA, penilaian kualitas studi, serta teknik ekstraksi dan sintesis data.

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah yang relevan dan direkomendasikan untuk kajian kewirausahaan dan ekonomi di Indonesia, yaitu Scopus, Google Scholar, SINTA (*Science and Technology Index*), dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Scopus digunakan untuk menjaring artikel internasional bereputasi dengan kualitas metodologis yang tinggi, sedangkan Google Scholar, SINTA, dan Garuda digunakan untuk memastikan cakupan literatur nasional yang kontekstual dan relevan dengan kondisi UMKM di Indonesia (Snyder, 2019). Penggunaan kombinasi basis data ini bertujuan untuk memperoleh sintesis literatur yang komprehensif dan representatif.

Proses pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang disusun melalui kombinasi *Boolean operators* (AND, OR) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, antara lain “UMKM dan kewirausahaan”, “kewirausahaan UMKM dan perekonomian nasional”, “UMKM dan ketahanan ekonomi”, serta “*MSMEs entrepreneurship and Indonesia*”. Pencarian difokuskan pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel dengan batasan tahun publikasi 2020–2024. Pembatasan rentang waktu ini dimaksudkan untuk menangkap dinamika kewirausahaan UMKM selama masa pandemi COVID-19 hingga periode pemulihan ekonomi dan awal transisi kebijakan pembangunan nasional (Page et al., 2021).

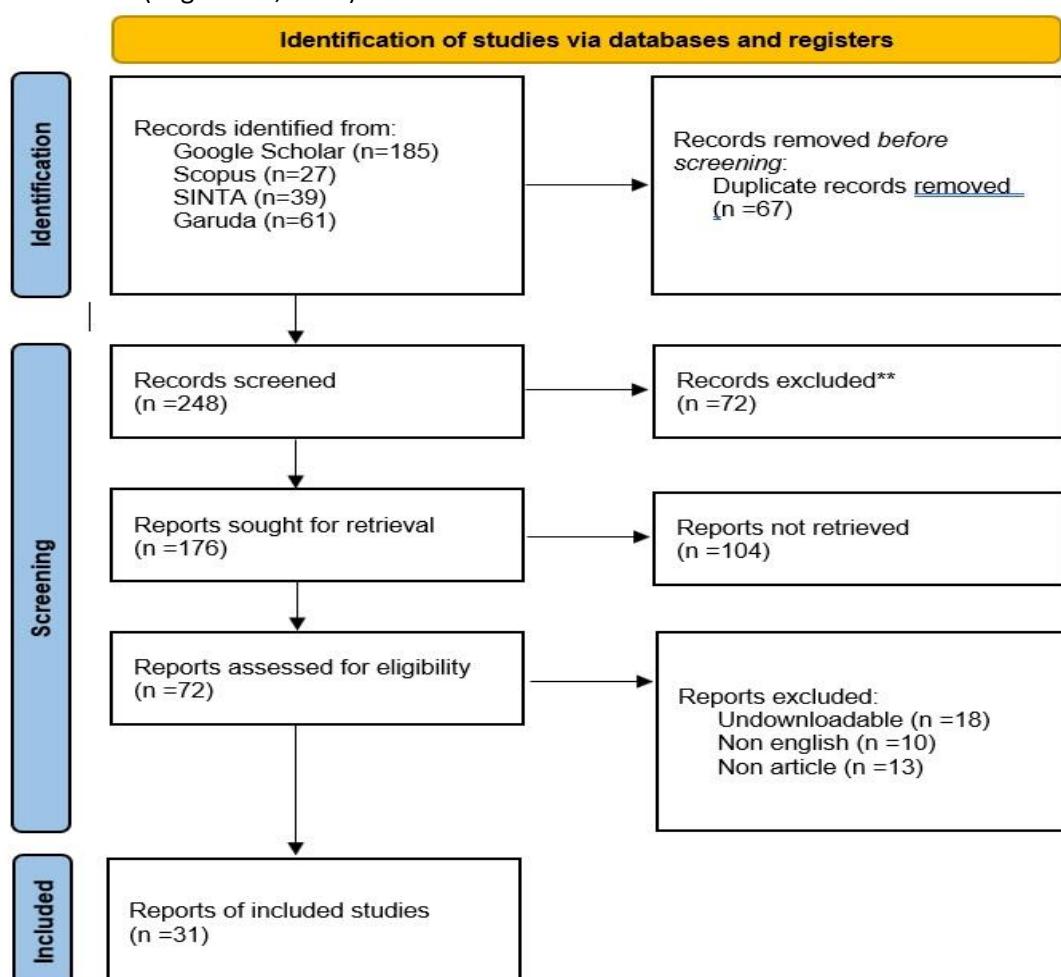
Artikel yang diperoleh dari seluruh basis data kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi adalah artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer-review*, berfokus pada UMKM di Indonesia, membahas aspek kewirausahaan UMKM dan/atau dampaknya terhadap perekonomian nasional, dipublikasikan pada periode 2020–2024, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Sebaliknya, artikel dikeluarkan dari kajian apabila berupa prosiding, artikel opini, publikasi non-ilmiah, tidak relevan dengan konteks Indonesia, merupakan artikel duplikat, atau tidak secara substantif membahas kewirausahaan UMKM (Kitchenham & Charters, 2007).

Proses seleksi artikel dilakukan mengikuti tahapan PRISMA yang meliputi identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel akhir (*included*). Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dari berbagai basis data dikumpulkan dan digabungkan. Tahap *screening* dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak untuk menilai

kesesuaian awal dengan fokus penelitian. Artikel yang lolos tahap ini kemudian dianalisis secara *full text* pada tahap *eligibility* untuk memastikan kesesuaian dengan seluruh kriteria inklusi. Artikel yang memenuhi seluruh persyaratan selanjutnya ditetapkan sebagai studi akhir dan dianalisis lebih lanjut, sementara keseluruhan proses seleksi disajikan dalam diagram alur PRISMA untuk menjamin transparansi penelitian (Page et al., 2021).

Berdasarkan proses *Systematic Literature Review* yang mengikuti pedoman PRISMA 2020, tahap identifikasi awal menghasilkan 312 artikel yang diperoleh dari basis data Scopus, Google Scholar, SINTA, dan Garuda melalui kata kunci terkait kewirausahaan UMKM dan perekonomian nasional Indonesia. Setelah proses penghapusan duplikasi, sebanyak 248 artikel tersisa untuk tahap *screening*. Pada tahap ini, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak dilakukan untuk menilai kesesuaian topik dengan fokus penelitian, sehingga 176 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan konteks UMKM Indonesia atau tidak membahas aspek kewirausahaan dan dampak ekonomi secara langsung.

Sebanyak 72 artikel kemudian dianalisis pada tahap *eligibility* melalui pembacaan teks lengkap (*full text*). Dari jumlah tersebut, 41 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti tidak tersedia *full text*, bersifat konseptual tanpa temuan empiris, atau berfokus pada UMKM di luar Indonesia. Dengan demikian, 31 artikel ilmiah ditetapkan sebagai studi akhir (*included studies*) dan dianalisis lebih lanjut dalam sintesis hasil penelitian. Proses seleksi ini menunjukkan penerapan prinsip transparansi dan replikabilitas sebagaimana direkomendasikan oleh PRISMA (Page et al., 2021).



Gambar 1. PRISMA Flow : Data Extraction Procedure

Sumber : Data Process (2023)

Artikel yang terpilih selanjutnya dievaluasi kualitasnya untuk memastikan kelayakan ilmiah. Penilaian kualitas dilakukan dengan memperhatikan kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, validitas dan konsistensi temuan, serta relevansi hasil penelitian terhadap kajian kewirausahaan UMKM dan ketahanan perekonomian nasional. Penilaian kualitas ini penting untuk memastikan bahwa sintesis yang dihasilkan didasarkan pada studi-studi dengan kualitas metodologis yang memadai (Snyder, 2019).

Data dari setiap artikel yang memenuhi kriteria kemudian diekstraksi secara sistematis dan dicatat dalam tabel ekstraksi data. Informasi yang diekstraksi meliputi nama penulis dan tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, variabel utama yang dikaji, serta temuan kunci terkait kontribusi kewirausahaan UMKM terhadap perekonomian nasional. Data yang telah diekstraksi selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan sintesis naratif dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan perbedaan temuan antar studi (Kitchenham & Charters, 2007).

Sintesis data dilakukan dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema-tema utama, seperti peran kewirausahaan UMKM dalam penciptaan lapangan kerja, kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ketahanan perekonomian nasional. Temuan-temuan tersebut kemudian diinterpretasikan secara kritis dalam kerangka kebijakan pembangunan nasional dan program Asta Cita, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai posisi strategis UMKM dalam mendukung ketahanan ekonomi Indonesia (Page et al., 2021); (Snyder, 2019). Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung karena seluruh data diperoleh dari sumber sekunder yang telah dipublikasikan, sehingga tidak memerlukan persetujuan etik penelitian.

4. Results and Discussions

Hasil analisis terhadap 31 artikel terpilih menunjukkan bahwa mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi, sementara sebagian lainnya menggunakan pendekatan kualitatif dan mixed methods untuk memahami dinamika kewirausahaan UMKM secara lebih mendalam. Variabel yang paling sering dikaji meliputi kinerja UMKM, kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, pendapatan pelaku usaha, digitalisasi, akses pembiayaan, serta dukungan kebijakan pemerintah. Secara temporal, publikasi meningkat signifikan pada periode 2021–2023, yang mencerminkan meningkatnya perhatian akademik terhadap peran UMKM dalam pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 (Snyder, 2019).

Kewirausahaan UMKM dan Ketahanan Perekonomian Nasional

Sintesis tematik dari artikel-artikel terpilih menunjukkan bahwa kewirausahaan UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dan berkelanjutan terhadap ketahanan perekonomian nasional Indonesia, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, stabilisasi pendapatan rumah tangga, serta keberlanjutan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Sejumlah studi empiris menegaskan bahwa UMKM menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional dan menjadi sumber pendapatan utama bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah dan menengah, sehingga berperan penting dalam menjaga daya beli masyarakat dan mengurangi tekanan sosial ekonomi pada masa krisis (Tambunan, 2020); (Badan Pusat Statistik, 2021). Dalam konteks krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19, UMKM terbukti mampu mempertahankan keberlangsungan usaha meskipun dengan skala produksi yang lebih kecil, sehingga tetap menjaga sirkulasi ekonomi di tingkat lokal dan regional. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Organisation for Economic Co-operation and Development yang menyatakan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional karena kedekatannya dengan pasar domestik dan kemampuannya menyerap tenaga kerja secara fleksibel (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2020).

Lebih lanjut, peran UMKM sebagai shock absorber atau peredam guncangan ekonomi semakin nyata ketika melihat stabilitas indikator pasar kerja dan kontribusi terhadap kegiatan ekonomi pada masa krisis. Statistik menunjukkan bahwa selama beberapa periode terakhir, UMKM secara konsisten menyerap lebih dari 96%–97% tenaga kerja nasional, meskipun moda konsumsi dan investasi sempat tertekan pada masa pandemi, angka ini jauh melampaui peran sektor usaha besar dalam hal penyerapan tenaga kerja (DJPb Kemenkeu, 2023; DJPb Kemenkeu, 2024). Selain itu, kontribusi UMKM terhadap ekspor non-migas juga mencapai angka sekitar 15,7% dari total ekspor nasional, menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi dalam perekonomian domestik tetapi juga memiliki pengaruh terhadap neraca perdagangan (Kementerian Keuangan/Ekon.go.id, 2025). Temuan-temuan ini memperkuat pandangan bahwa UMKM merupakan pilar utama dalam menjaga stabilitas dan ketahanan perekonomian nasional baik dalam situasi normal maupun dalam fase pemulihan ekonomi pascapandemi.

Studi-studi yang dianalisis mengungkapkan bahwa pelaku UMKM relatif lebih mudah melakukan penyesuaian model bisnis, diversifikasi produk, serta pengalihan saluran pemasaran, sehingga mampu bertahan pada periode krisis dan berkontribusi pada proses pemulihan ekonomi pascakrisis (Baker & Judge, 2020); (Institute for Development of Economics and Finance, 2024). Peran adaptif ini menjadikan UMKM sebagai pilar utama dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional, khususnya pada fase transisi dari krisis menuju pemulihannya. Dalam kerangka pembangunan nasional, temuan ini menguatkan argumen bahwa penguatan kewirausahaan UMKM merupakan strategi struktural yang tidak hanya berfungsi sebagai penyanga ekonomi jangka pendek, tetapi juga sebagai fondasi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan arah kebijakan nasional yang menempatkan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia (Tambunan, 2020); (Badan Pusat Statistik, 2021); (Institute for Development of Economics and Finance, 2024).

Digitalisasi UMKM sebagai Penguat Daya Saing dan Ketahanan Ekonomi

Secara empiris, digitalisasi UMKM menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam lima tahun terakhir dan menjadi faktor penting dalam peningkatan daya saing serta ketahanan usaha. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa hingga tahun 2024 terdapat sekitar 22–24 juta UMKM yang telah terhubung ke ekosistem digital, atau sekitar 34–37% dari total UMKM nasional. Angka ini meningkat tajam dibandingkan tahun 2019 yang masih berada di bawah 15 juta UMKM digital. Peningkatan adopsi digital tersebut berkontribusi langsung terhadap kinerja usaha, di mana UMKM yang memanfaatkan platform digital dilaporkan mengalami kenaikan omzet rata-rata sebesar 15–30% serta perluasan jangkauan pasar hingga lintas daerah dan nasional (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2022; INDEF, 2024; World Bank, 2021). Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan hanya instrumen pemasaran, tetapi juga mekanisme strategis peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM. Selain berdampak pada daya saing, digitalisasi juga terbukti memperkuat ketahanan ekonomi UMKM dalam menghadapi guncangan eksternal. Studi-studi empiris menunjukkan bahwa UMKM yang telah mengadopsi e-commerce, pembayaran digital, dan media sosial memiliki probabilitas bertahan usaha yang lebih tinggi selama periode krisis dibandingkan UMKM non-digital.

Digitalisasi telah menjadi determinan utama peningkatan daya saing UMKM di Indonesia dengan dampak yang terukur pada omzet, efisiensi operasional, dan perluasan akses pasar. Berbagai studi empiris dan tinjauan literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan platform e-commerce, pemasaran melalui media sosial, penggunaan sistem pembayaran digital, dan adopsi teknologi manajemen sederhana meningkatkan jangkauan pasar UMKM ke konsumen nasional dan internasional serta menurunkan biaya transaksi dan biaya (Institute for Development of Economics and Finance, 2024); (Sulastri et al., 2023). Bukti internasional juga mendukung temuan ini dimana tinjauan pada transformasi digital UMKM pada jurnal bereputasi

mencatat korelasi positif antara tingkat adopsi digital dan produktivitas usaha, serta menegaskan bahwa UMKM dengan kesiapan digital yang lebih tinggi menunjukkan pertumbuhan penjualan dan penetrasi pasar yang lebih cepat (Marino-Romero et al., 2024). Selain itu, penelitian kasus di Indonesia menggambarkan pola heterogen: UMKM ber-ICT-maturity tinggi mempercepat digitalisasi penuh (produk + pemasaran + operasional), sedangkan UMKM dengan kematangan digital rendah biasanya memulai dari digitalisasi pemasaran dulu, sehingga intervensi kebijakan perlu dipersonalisasi menurut tingkat kematangan digital usaha (Priyono et al., 2020); (Laziva, 2023).

UMKM yang lebih terdigitalisasi mampu mempertahankan saluran pemasaran alternatif, melakukan pivot model bisnis, dan menjaga arus kas relatif lebih stabil selama periode pembatasan mobilitas, sehingga memberi kontribusi pada proses pemulihan ekonomi regional (INDEF, 2024; BPS, 2021). Kajian lintas negara dan meta-analisis tentang strategi coping SMEs selama pandemi juga melaporkan bahwa digital channel adoption seperti e-commerce, delivery services, social commerce merupakan salah satu strategi yang paling efektif untuk mengurangi penurunan pendapatan dan mempercepat pemulihan operasional (Erdiaw-Kwasie et al., 2023); Priyono et al., 2020). Namun, literatur juga mencatat hambatan serius termasuk kesenjangan infrastruktur digital antar wilayah, rendahnya literasi digital pemilik usaha, dan keterbatasan akses pembiayaan untuk investasi teknologi yang membatasi dampak positif digitalisasi secara merata. Oleh karena itu kebijakan yang menargetkan peningkatan literasi digital, stimulus investasi teknologi skala mikro, dan integrasi UMKM ke platform digital nasional diperlukan agar digitalisasi dapat mendorong ketahanan ekonomi yang inklusif, sejalan dengan prioritas Asta Cita untuk ekonomi produktif dan adaptif (INDEF, 2024); (Cook & Olafsen, 2016); (Laziva, 2023).

Akses Pembiayaan dan Literasi Keuangan UMKM

Variabel lain yang banyak dibahas dalam literatur adalah akses pembiayaan dan literasi keuangan UMKM. Hasil sintesis menunjukkan bahwa akses pembiayaan merupakan salah satu determinan paling krusial dalam pengembangan kewirausahaan UMKM dan kontribusinya terhadap ketahanan perekonomian nasional Indonesia. Secara empiris, akses pembiayaan masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan kewirausahaan UMKM di Indonesia. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa hingga tahun 2023, tingkat inklusi keuangan nasional mencapai sekitar 85–88%, namun inklusi keuangan UMKM masih lebih rendah dibandingkan pelaku usaha besar, terutama pada kelompok usaha mikro. Dari sisi pembiayaan, penyaluran kredit kepada UMKM melalui perbankan nasional tercatat mencapai sekitar Rp1.400–1.500 triliun, atau sekitar 20–21% dari total kredit perbankan nasional, dengan porsi terbesar berasal dari skema Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tahun 2023 saja, realisasi KUR mencapai lebih dari Rp470 triliun dengan jumlah debitur sekitar 9–10 juta pelaku UMKM, yang menunjukkan peran strategis pembiayaan bersubsidi dalam menopang keberlangsungan usaha mikro dan kecil (OJK, 2023; Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023).

Namun demikian, literatur menunjukkan bahwa keterbatasan literasi keuangan masih menjadi faktor penghambat optimalisasi pembiayaan UMKM. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan mencatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai sekitar 49–50%, yang berarti hampir separuh pelaku usaha belum memiliki pemahaman memadai terkait pengelolaan keuangan, pencatatan usaha, dan pemanfaatan produk keuangan formal. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kualitas pengelolaan modal usaha UMKM, tingginya risiko gagal bayar, serta keterbatasan kemampuan UMKM dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan (OJK, 2023; World Bank, 2021). Temuan ini memperkuat hasil sintesis artikel terpilih bahwa akses pembiayaan yang tidak disertai peningkatan literasi keuangan cenderung menghasilkan dampak ekonomi yang terbatas. Dalam konteks Asta Cita, penguatan pembiayaan UMKM yang terintegrasi dengan edukasi literasi

keuangan menjadi prasyarat penting untuk mendorong pemerataan ekonomi dan memperkuat ekonomi kerakyatan secara berkelanjutan.

Sebagian besar studi menegaskan bahwa keterbatasan modal usaha, tingginya biaya pinjaman, serta persyaratan administratif yang kompleks masih menjadi hambatan utama bagi UMKM, khususnya usaha mikro dan kecil, untuk meningkatkan skala usaha dan produktivitas (Tambunan, 2020); (Beck & Demirguc-Kunt, 2006). Literatur juga menunjukkan bahwa keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal menyebabkan UMKM bergantung pada sumber pembiayaan informal dengan risiko tinggi, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk berinovasi dan bertahan dalam jangka panjang (Ayyagari et al., 2011); (Cowling et al., 2015). Dalam konteks Indonesia, berbagai studi empiris menemukan bahwa UMKM dengan akses pembiayaan yang lebih baik cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih tinggi, tingkat kelangsungan usaha yang lebih baik, serta kontribusi yang lebih signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal (INDEF, 2024; World Bank, 2021).

Di samping akses modal, literasi keuangan muncul sebagai variabel pendukung yang tidak terpisahkan dalam menentukan efektivitas pembiayaan UMKM. Sejumlah artikel menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM terutama terkait pengelolaan keuangan usaha, pencatatan akuntansi sederhana, dan pemahaman produk keuangan sering kali menghambat pemanfaatan pembiayaan secara optimal, bahkan ketika akses kredit telah tersedia (Lusardi & Mitchell, 2014). Studi-studi lain menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, manajemen arus kas, dan keberlanjutan usaha UMKM, sehingga memperkuat ketahanan ekonomi usaha dalam menghadapi ketidakpastian pasar (Grohmann et al., 2018); (Bongomin et al., 2017). Dalam kerangka pembangunan nasional, penguatan akses pembiayaan yang disertai peningkatan literasi keuangan memiliki implikasi strategis terhadap pemerataan ekonomi dan penguatan ekonomi kerakyatan, sebagaimana ditekankan dalam Asta Cita. Dengan demikian, kebijakan pembiayaan UMKM yang efektif perlu dirancang secara terpadu, tidak hanya berfokus pada peningkatan penyaluran kredit seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), tetapi juga pada penguatan kapasitas literasi keuangan pelaku UMKM agar pembiayaan tersebut mampu menghasilkan dampak ekonomi yang berkelanjutan (Tambunan, 2020; INDEF, 2024; World Bank, 2021).

Peran Kebijakan Pemerintah dan Ekosistem Kewirausahaan

Sebagian besar artikel menekankan pentingnya kebijakan pemerintah dan ekosistem kewirausahaan dalam memperkuat kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional. Kebijakan pemerintah dan kualitas ekosistem kewirausahaan merupakan faktor penentu dalam memperkuat kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional Indonesia. Sebagian besar studi menegaskan bahwa UMKM tidak dapat berkembang secara optimal hanya mengandalkan kapasitas individu pelaku usaha, melainkan memerlukan dukungan kebijakan yang konsisten dan ekosistem yang kondusif, mencakup regulasi yang sederhana, akses pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, serta dukungan kelembagaan (Isenberg, 2011; (Stam & van de Ven, 2021)). Banyak artikel menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan yang kuat yang ditandai oleh sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, institusi pendidikan, sektor swasta, dan komunitas bisnis berkorelasi positif dengan peningkatan produktivitas UMKM, tingkat inovasi, dan keberlanjutan usaha (Audretsch & Belitski, 2017); (Stam, 2015). Dalam konteks Indonesia, berbagai program pemerintah seperti pelatihan kewirausahaan, inkubasi bisnis, dan fasilitasi kemitraan UMKM dengan usaha besar terbukti berkontribusi pada peningkatan kapasitas usaha dan daya saing UMKM, khususnya pada fase pemulihhan ekonomi pascapandemi (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2022).

Lebih lanjut, literatur juga menekankan bahwa peran kebijakan publik yang terintegrasi sangat krusial dalam memastikan keberlanjutan dampak ekonomi dari kewirausahaan UMKM.

Studi-studi menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang mendukung, seperti insentif pajak, subsidi pelatihan, dan dukungan pembiayaan berbasis negara, mampu memperkuat ketahanan UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi serta mendorong integrasi UMKM ke dalam rantai nilai nasional dan global (Brown & Mason, 2017); (Cowling et al., 2020). Dalam kerangka Asta Cita, temuan ini menunjukkan bahwa penguatan UMKM merupakan agenda lintas sektor yang membutuhkan tata kelola kolaboratif dan sinergi antar pemangku kepentingan, bukan sekadar program sektoral yang bersifat parsial. Dengan demikian, keberhasilan kewirausahaan UMKM dalam mendukung perekonomian nasional sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan, selaras dengan visi Asta Cita dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkeadilan, produktif, dan berdaya saing (Stam & van de Ven, 2021); Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2022; Page et al., 2021).

Implikasi terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional Berkelanjutan

Secara keseluruhan, hasil SLR ini menegaskan bahwa kewirausahaan UMKM berkontribusi secara multidimensional terhadap perekonomian nasional Indonesia, baik melalui aspek ekonomi, sosial, maupun struktural. Kontribusi tersebut mencakup peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, pengurangan kemiskinan, serta penguatan ketahanan ekonomi nasional. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pengembangan kewirausahaan UMKM merupakan instrumen strategis dalam mewujudkan visi pembangunan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Asta Cita, khususnya dalam menciptakan ekonomi yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan (Snyder, 2019) (Tambunan, 2020).

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 31 artikel ilmiah terpilih pada periode 2020–2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa kewirausahaan UMKM memiliki peran strategis dan multidimensional dalam mendukung ketahanan perekonomian nasional Indonesia. Sintesis tematik menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, stabilisasi pendapatan masyarakat, serta keberlangsungan aktivitas ekonomi di tingkat lokal dan regional, khususnya pada masa krisis dan pemulihian ekonomi pascapandemi COVID-19. Fleksibilitas struktur usaha dan kemampuan adaptasi pelaku UMKM menjadikan sektor ini berfungsi sebagai *shock absorber* yang efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (Tambunan, 2020; Badan Pusat Statistik, 2021).

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM merupakan faktor kunci dalam memperkuat daya saing dan ketahanan usaha. Adopsi teknologi digital terbukti meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta mempercepat proses pemulihan usaha dalam menghadapi guncangan eksternal. Transformasi digital UMKM juga berperan sebagai fondasi penting dalam mendorong ekonomi nasional yang inovatif dan adaptif, sejalan dengan arah pembangunan ekonomi berbasis teknologi dan produktivitas yang ditekankan dalam program Asta Cita (INDEF, 2024; OECD, 2021).

Selain digitalisasi, akses pembiayaan dan literasi keuangan muncul sebagai determinan penting keberlanjutan kewirausahaan UMKM. Literatur menunjukkan bahwa keterbatasan akses modal masih menjadi kendala utama pengembangan UMKM, namun program pembiayaan inklusif yang disertai peningkatan literasi keuangan mampu meningkatkan kinerja usaha, ketahanan finansial, dan kemampuan UMKM dalam mengelola risiko ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa pembiayaan UMKM tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga membutuhkan penguatan kapasitas pelaku usaha agar memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan (Beck & Demirguc-Kunt, 2006); (Lusardi & Mitchell, 2014).

Akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan kewirausahaan UMKM dalam mendukung perekonomian nasional sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan pemerintah dan kekuatan ekosistem kewirausahaan. Dukungan kebijakan yang terintegrasi, tata kelola yang kolaboratif, serta sinergi antar pemangku kepentingan terbukti memperkuat kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Dengan demikian, penguatan UMKM tidak dapat dipandang sebagai agenda sektoral semata, melainkan sebagai strategi struktural pembangunan nasional yang selaras dengan visi dan prioritas Asta Cita (Stam & van de Ven, 2021; Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, pemerintah perlu memperkuat kebijakan pengembangan UMKM secara terintegrasi dan berkelanjutan, khususnya dengan memastikan kesinambungan program pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, serta inkubasi usaha yang berbasis kebutuhan riil pelaku UMKM. Kebijakan tersebut perlu dirancang lintas sektor dan lintas lembaga agar selaras dengan agenda Asta Cita dalam membangun ekonomi nasional yang inklusif dan produktif.

Kedua, percepatan transformasi digital UMKM perlu terus ditingkatkan melalui penyediaan infrastruktur digital yang merata, peningkatan literasi digital pelaku usaha, serta integrasi UMKM ke dalam ekosistem digital nasional. Dukungan ini penting agar digitalisasi tidak hanya dinikmati oleh UMKM di wilayah tertentu, tetapi mampu menjadi instrumen pemerataan ekonomi dan penguatan daya saing nasional secara luas (OECD, 2021; World Bank, 2021).

Ketiga, kebijakan pembiayaan UMKM perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan penyaluran kredit, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), tetapi juga pada penguatan literasi keuangan dan manajemen usaha. Program pembiayaan yang disertai edukasi keuangan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keberlanjutan usaha dan ketahanan finansial UMKM, sehingga mendukung tujuan pemerataan ekonomi dan penguatan ekonomi kerakyatan sebagaimana dicanangkan dalam Asta Cita (INDEF, 2024; Lusardi & Mitchell, 2014).

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengombinasikan pendekatan *Systematic Literature Review* dengan penelitian empiris berbasis data primer atau analisis kuantitatif makro untuk menguji secara lebih mendalam hubungan kausal antara kewirausahaan UMKM dan indikator ketahanan perekonomian nasional. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi perbedaan dampak kebijakan UMKM antar wilayah dan sektor usaha guna memperkaya basis bukti bagi perumusan kebijakan nasional yang lebih presisi.

References

- Audretsch, D. B., & Belitski, M. (2017). Entrepreneurial ecosystems in cities: Establishing the framework conditions. *Journal of Technology Transfer*, 42(5), 1030–1051. <https://doi.org/10.1007/s10961-016-9473-8>
- Ayyagari, M., Demirguc-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2011). Small vs. young firms across the world: Contribution to employment, job creation, and growth. *World Bank Economic Review*, 25(3), 449–472. <https://doi.org/10.1093/wber/lhr002>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Industri Mikro dan Kecil di Masa Pandemi COVID-19*. 2020. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/08/25/d2ff97cc365e98eedd4fad7f/industri-mikro-dan-kecil-di-masa-pandemi-covid-19--2020.html>
- Baker, T., & Judge, K. (2020). How to help small businesses survive COVID-19. *Columbia Business School Research Insights*. <https://doi.org/10.7916/d8-4f8p-2c59>
- Beck, T., & Demirguc-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931–2943. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009>

- Bongomin, G. O. C., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy and SME growth in developing economies. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(2), 344–366. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2016-0065>
- Brown, R., & Mason, C. (2017). Looking inside the spiky bits: A critical review of entrepreneurial ecosystems. *Small Business Economics*, 49(1), 11–30. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9865-7>
- Cook, P. A., & Olafsen, E. (2016). Growth Entrepreneurship in Developing Countries | infoDev. *Working Paper*, 30. <http://www.infodev.org/growth-entrepreneurship>
- Cowling, M., Brown, R., & Rocha, A. (2020). Did you save some cash for a rainy COVID-19 day? *International Small Business Journal*, 38(7), 593–604. <https://doi.org/10.1177/0266242620945102>
- Cowling, M., Liu, W., Ledger, A., & Zhang, N. (2015). What really happens to small and medium-sized enterprises in a global economic recession? UK evidence on sales and job dynamics. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 33(5), 488–513. <https://doi.org/10.1177/0266242613512513>
- Erdiaw-Kwasie, M. O., Alam, K., & Shahiduzzaman, M. (2023). Small and medium enterprises (SMEs) in a pandemic: Coping strategies and resilience. *Heliyon*, 9(6), e17360. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17360>
- Grohmann, A., Kluhs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? *World Development*, 111, 84–96. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Institute for Development of Economics and Finance. (2024). *Peran platform digital terhadap pengembangan UMKM di Indonesia*.
- Institute for Development of Economics and Finance (INDEF). (2024). *Peran platform digital terhadap pengembangan UMKM di Indonesia*. <https://indef.or.id/wp-content/uploads/2024/01/Laporan-Final-Peran-Platform-Digital-Terhadap-Pengembangan-UMKM-di-Indonesia-INDEF.pdf>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Realisasi Kredit Usaha Rakyat dan pembiayaan UMKM*.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2025). *Entrepreneur Hub Terpadu, Upaya Nyata Kementerian UMKM wujudkan Asta Cita ke-3*. <https://ehub.kemenkopukm.go.id/news/entrepreneur-hub-terpadu-upaya-nyata-kementerian-umkm-wujudkan-asta-cita-ke-3>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2022). *Transformasi digital UMKM*. <https://eperpustakaan.kemenkopukm.go.id/index.php?bid=1547&fid=155&p=fstream-pdf>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*.
- Komunitas Digital Indonesia (Komdigi). (2024). *Tantangan Besar, Asta Cita, dan Keberlanjutan Pembangunan*. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/tantangan-besar-asta-cita-dan-keberlanjutan-pembangunan>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marino-Romero, J. A., Pérez-Gómez, P., & Vargas-Vargas, M. (2024). Evolution of digital transformation in SMEs management: A systematic literature review. *Technological Forecasting and Social Change*, 197, 122789. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122789>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. OJK.

- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *Coronavirus (COVID-19): SME policy responses*. <https://www.oecd.org/coronavirus/policy-responses/coronavirus-covid-19-sme-policy-responses-04440101/>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The prisma 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Medicina Fluminensis*, 57(4), 444–465. https://doi.org/10.21860/medflum2021_264903
- Priyono, A., Moin, A., & Putri, V. N. A. (2020). Digital transformation in family firms: Antecedents and consequences. *Journal of Small Business Management*, 58(S1), 1–29. <https://doi.org/10.1080/00472778.2020.1765533>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319304564>
- Stam, E. (2015). Entrepreneurial ecosystems and regional policy: A sympathetic critique. *European Planning Studies*, 23(9), 1759–1769. <https://doi.org/10.1080/09654313.2015.1061484>
- Stam, E., & van de Ven, A. (2021). Entrepreneurial ecosystem elements. *Small Business Economics*, 56(2), 809–832. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00270-6>
- Sulastri, S., Mulyadi, H., Disman, D., Hendrayati, H., & Purnomo, H. (2023). Resilience Acceleration Model of Small and Medium Enterprises Through Digital Transformation. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(4), 609–619. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i4.1355>
- Tambunan, T. (2020). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Ghalia Indonesia.
- World Bank. (2021). *Indonesia economic prospects: Boosting the recovery*. World Bank.